GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (4) Issue (3) 2023 e-ISSN : 2721-1592:
https://siducat.org/index.php/ghaitsa

Metode Pengenalan Puasa Ramadhan Untuk Menguatkan Pemahaman Islami Pada Siswa Sekolah Dasar

Received: 1 Agustus 2023 | Revised: 2 September 2023 | Accepted: 19 September 2023

Harian Tohadi
SDN 71 Kota Bengkulu

e-mail: hariantohadi14@gmail.com

Abstract: *Fasting Ramadan is one of the pillars of Islam, obligatory worship for Muslims who must be commanded by Allah SWT. Fasting not only suppresses thirst and hunger but also takes care of emotions, lust and also behavior from dawn to sun sunset, fasting teaches us tocare socially, get closer to Allah SWT, and have sensitivity to the surroundings. So the children already have to be taught to fast even if you are not a child required for them to implement itHowever, this is done to familiarize children with worship so that children get used to fasting. The formulation of the problem in the research, namely 1) identifying Ramadan fasting as strengthening Islamic understanding, 2) methods that teachers apply to introduce Ramadan fasting, 3) Strategies for controlling children to carry out fasting activities Ramadan. Research methods use qualitative descriptive with interviews, observations and documentation carried out at SDN 71 Bengkulu City with subject teachers and students at school. Data analysis uses triangulation sources. Research result obtained that during the month of Ramadan teachers will fill the school with Islamic activities, such as religious lectures,boarding school express and fill in an activity diary during Ramadan to control children's activities at home, such as prayer,read Al-Qur'an, prayers tarawih, listentalk, and how many fasts have been fulfilled.*

Keywords: *Fasting Ramadan, Islamic Understanding, Elementary School Students*

I. PENDAHULUAN

Bulan ramadahan adalah bulan yang mulai serta penuh rahmat dan ampunan, ibadah yang dilakukan di bulan ramadahan tidak hanya menahan haus dan lapar namun juga nafsau, tingkah laku dan emosi yang berlebihan. Puasa adalah salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan bagi umat islam yang di perintahkan oleh Allah SWT, sehingga sedari anak-anak orang tua dan guru haruslah mengajarkan pada anak kewajibaan yang dijalan oleh anak. Dalam (Suroto, 2022) Puasa Ramadhan adalah bagian dari yang di wajibkan oleh Allah SWT, sebab itu muslim diwajibkan melaksanakannya dan memberikan manfaat dalam proses kehidupan. Puasa tidak hanya menahan diri hawa nafsu, sikap dan emosi. Dalam konteks ajaran agama Islam yang berupa ibadah puasa, yang memuat pendidikan spiritual yang berkaitan dengan pembentukan prilaku seseorang. Dari kata imsak yang berarti menahan, hal itu tidak hanya mengandung artian menahan namun juga dengan perkara yang membatalkan puasa. Namun jauh lebih dari itu, yaitu semua tindakan

yang bersumber dari hawa nafsu. Ibadah puasa tidak hanya dipandang sebagai ibadah jasmani, namun juga nafsani. Existensi dalam menjalankan ibadah puasa agar menciptakan karakter seorang muslim yang dapat menjauhkan dirinya dari perbuatan yang tidak terpuji dari aspek agama maupun sosial (Islamy & Istiani, 2021).

Ramadhan adalah bulan setiap umat islam menjalankan ibadah, yaitu puasa salah satu ibadah yang utamakan yang dilakukan oleh hamba Allah SWT. Dengan adanya ibadah puasa akan memberikan pelajaran kepedulian sosial, dan mendekatkan diri pada Allah SWT, melalui kepekaan dalam hubungan makna ibadah yang dilakukan dengan perbuatan dan sosial individu sehari-harinya (Saftari, S, Anisah, Nurhaliza, & Rasyid, 2021). Fungsi menjalankan puasa ada 3 yang memiliki implikasi integralistik antara manusia dengan tuhan, yaitu yang pertama, puasa adalah pengarahan pada hakikatnya manusia, kedua, untuk membentuk kepribadian seseorang, ketiga, puasa sebagai latihan bagi manusia agar mendekatkan diri pada Allah SWT. Puasa membentuk sinergi yang tertuju pada akhir yaitu takwa. Untuk melindungi diri dari hukuman Allah dalam melakukan perintahnya serta menjauhi larangannya. Takwa yang dimaksudkan adalah moral ibadah yang berhubungan dengan keseimbangan setiap tindakan serta tingkah laku (Umiarso & Makhful, 2018).

Pengajaran materi puasa Ramadhan dalam pelajaran agama Islam, memerlukan pemahaman yang sangat baik. Sebab, puasa ramadhan merupakan hal penting dalam keberagamaan murid. Puasa merupakan salah satu rukun Islam yang dilaksanakan bagi setiap umat muslim baik itu laki laki maupun perempuan. Bagi setiap muslim yang beriman yang telah memenuhi syarat, yaitu akil baliq maka diharuskan dan diwajibkan untuk berpuasa (Sutami, 2021). Beberapa anak sudah dibiasakan untuk melakukan ibadah puasa pada bulan Ramadhan. Dalam ibadah puasa tidaklah muda, bagi orang dewasa terlebih lagi untuk anak-anak. Ibadah puasa cukup berat sebab harus menahan diri, lapar dan haus setelah subuh hingga matahari terbenam atau magrib. Meskipun dalam kondisi lapar anak-anak harus tetap beraktivitas seperti biasanya, seperti pergi ke sekolah. Hal ini akan membuat anak haus dan lemas serta harus tetap melakukan kegiatan di sekolah (Mardhiah, 2022).

Strategi bagi orang tua dan guru dalam meningkatkan pemahaman agama islam pada anak melalui pengenalan puasa, sebab puasa memiliki efek yang baik untuk anak. Puasa adalah ibadah yang dilakukan umat beragama islam yang dimaksudkan untuk menahan diri dari segala hal yang dapat membatalkan puasa, seperti menuruti nafsu, perut, dan farji dari waktu fajar hingga terbenamnya mahatari dengan niat atau do'a yang khusus.

Puasa terdiri dari puasa wajib dan sunnah, puasa wajib, yaitu puasa Ramadhan dan puasa Nazar. Sedangkan puasa sunah, yaitu puasa senin kamis, puasa selang-seling, puasa di bulan syawal, puasa arafah (Jazariyah, Riani, Aprilianeu, & Annisa , 2021). Anak dilatih mengerjakan puasa Ramadhan mulai dari usia 7 tahun hingga 10 tahun maka dibolehkan memberikan hukuman atau sanksi jika tidak mengerjakan supaya anak tahu bahwa berpuasa merupakan sebuah kewajiban yang patut dikerjakan dan dosa jika tidak mengerjakannya. Puasa Ramadhan sebagai suatu ketakwaan kepada AllAh SWT. Anak-anak belum bisa memahami sesuatu yang bersifat abstrak sebab anak melihat sesuatu yang konkrit yang tampak lewat panca inderanya. Murid yang dilatih melakukan puasa memiliki banyak manfaat salah satunya meningkatnya kemampuan spiritual anak (Ngaisah, Aulia, & Fadillah,, 2023).

Kewajiban puasa tidak secara sepontan, namun haruslah dilatih sehingga terjadi pembiasan pada anak sebab puasa bukan hanya menahan hawa nafsu, tetapi juga mengajarkan anak untuk bangun sahur. Puasa untuk anak bukanlah kewajiban, hal ini dilakukan untuk memantapkan serta melatih anak agar terbiasa untuk melakukan puasa sehingga ketika dewasa anak akan menujukan kemampaun berpuasa dengan baik (Hayati, 2016). Dalam firman Allah SWT pada surah Al-Baqarah ayat 183 :

نَ تَتَّقُو لَعَلَّكُمْ قَبْلِكُمْ مَن ينَ ٱلَّذِ عَلَى كُتِبَ كَمَا ٱلصِّيَامُ يَٰٓأَيُّهَاٱلَّذِينَّءَامَنُوْكُمُ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah :183).

Tafsir dari ayat di atas puasa merupakan manahan diri dan meningkan diri dari sesuatu yang membatalkannya dari tebitnya fajar hingga tebenamnya matahari dengan niat ibadah. Puasa adalah sarana ketakwaan kepada Allah SWT, caranya manjalani printah-Nya dan menjauh larangan-Nya. Malukan puasa bertujuan agar manusia tetap bersabar menghadapi cobaan serta melaksanakan perintah Allah SWT. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hasanah, Eka, Dewi, & Lisdayanti, 2023) kegiatan dalam bulan ramadahan yang dilakukan selama bulan puasa di SD 190 Bengkulu Utara, yaitu pasentren kilat yang dilakukan selama tiga hari, kegiatannya harus di ikuti dari kelas 1 hingga kelas 6 berupa lomba mewarnai, kaligrafi dan juga hafal ayat pendek serta praktek sholat. Adapun hari akbar dimana terdiri dari kegiatan membaca ayat suci Al-Quran, sambutan, cermah dan pembagian hadiah. Dengan adanya kegiatan pesantren kilat diharapkan anak-anak memiliki akhlak serta perilaku yang mulia sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, menjalankan dan mengimani syariat islam. Belajar mengamalkan ibadah

wajib dan sunnah.

Rumusan masalah dalam penelitian, yaitu 1) pengenal puasa ramadhan sebagai penguatan pemahaman islami, 2) metode yang guru terapkan untuk memperkenalkan puasa Ramadhan, 3) Strategi dalam mengontrol anak untuk melakukan kegiatan puasa ramadhan.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang sifatnya menggambarkan sesuai dengan fakta dan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh memiliki tujuan untuk hasil dicapai murid terhadap respon yang murid berikan terhadap kegiatan pembelajaran atau aktivitas murid (Fusfita, 2022). Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang merupakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berbentuk kata-kata, kalimat dan informasi serta keterangan yang dilakukan di SDN 71 Kota Bengkulu, sumber sekunder yang didapatkan dari jurnal, dan hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru serta murid SD 7 1 Kota Bengkulu. Metode analisis data yang digunakan triangulasi Sumber

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan ibadah puasa sudah jelas hukumnya dan kedudukannya bagi umat Islam, sebuah kewajiban untuk melaksanakan puasa Ramadhan. Puasa Ramadhan haruslah dengan sumber tunggu serta penuh keikhlasan. Puasa memiliki hikmah di dalamnya, ini latihan fisik, bukan manusia untuk berakhlak mulia, memiliki kepekaan sosial, moral dan juga kesehatan mental. Dengan melakukan ibadah puasa menjadikan hamba allah yang benar benar sejati derajat serta bertakwa (Harlina, Jamaludin, & Sahbana, 2022). Puasa sarana mendidik serta melati untuk berbuat kebaikan yang akan menjadi bekal untuk meningkat akhlak, nilai kejujuran, kesabaran, disiplin dan kepekaan sosial untuk membentuk karakter. Puasa meningkatkan pendidikan moral, dijadika sarana latihan dan membiasakan untuk besifat sabar serta jujur untuk meningkat keimanan dan takwa serta memahami nilai pendidikan yang terdapat pada ibadah puasa yang dijalani (Sabpri Aryanto, 2022).

Puasa mengajarkan kita kepedulian terhadap fakir miskin, merasakan lapar dan haus dengan tidak makan serta minum, hingga mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang orang miskin. Puasa merupakan latihan mental untuk mendidik manusia baru berjiwa besar dan sanggup mengatasi segala macam kesulitan serta cobaan hidup dan

menumbuhkan karakter yang penyabar, puasa merupakan cara untuk mengendalikan diri dan menjauhi perbuatan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT (Asnawan, 2019).

Kegiatan belajar mengajar di bulan Ramadhan yang dilakukan di SDN 71 Kota Bengkulu ki dilakukan dengan pengurangan 10 menit setiap mata pelajaran yang dilakukan pada bulan Ramadhan, agar anak tidak merasa kelelahan dan juga letih karena menjalankan ibadah puasa. 10 menit diganti dengan melakukan kegiatan di luar kelas seperti senam, membaca Al-Quran serta literasi Al-Qur'an, Mendatangkan ustad dari luar sekolah untuk mengisi kegiatan di bulan Ramadhan, sehingga anak-anak mengetahui hikmah dari puasa Ramadhan. Memberikan buku agenda Ramadhan pada anak anak agar dapat mengontrol kegiatan keagamaan ini bulan puasa saat anak anak berada di rumah, seperti berapa banyak anak sanggup untuk melakukan puasa, seberapa sering anak kita mengerjakan solat tarawih dan shalat berjamaah di masjid, dan berapa banyak anak mendengarkan ceramah di masjid disertai dengan tanda tangan nah dari ustad yang memberikan ceramah, dan tentu saja tanda tangan orang tua untuk memastikan benar atau tidak anak melakukan semua kegiatan di bulan Ramadhan. Sehingga dalam menjalankan ibadah puasa merupakan hal yang wajib di jalan oleh setiap umat beragama islam sehingga dalam firman Allah SWT, surah Al-Ahzab ayat 13 menjelaskan tentang penting puasa bagi perempuan dan laki-laki muslim :

وَالصّٰبِرَاتِ وَالصّٰبِرِينَ قَاتِ وَالصّٰدِ قِينَ وَالصّٰدِ نِتَاتِ وَالْقَا وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْمُسْلِمِينَ إِنّ
لَّهَ ا الذّٰكِرِينَ وَ تَ وَالْحَافِظَا جَهُمْ فُرُو وَالْحَافِظِينَ ءِمَاتِ وَالصّا قَاتِ وَالْمُتَصَدِّ وَالْمُتَصَدِّقِينَ والْخَاشِعَاتِ وَالْخَاشِعِينَ
عَظِيمًا وَأَجْرًا مَغْفِرَةً لَهُمْ اللَّهُ أَعَدّ كَثِيرًا وَالذّٰكِرَاتِ

"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar"(QS. Al-Ahzab : 35)

Tafsir dari ayat diatas kaum laki-laki dan perempuan yang percaya serta tunduk pada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Melakukan kejujuran dalam tutur kata, ketaatan, pembuatan, niat, tabah dan sabar ketika mengalami cobaan dalam berjuang di jalan Allah, menyedekahkan sebagian harta untuk orang yang membutuhkan, rendah diri, melakukan puasa wajib dan sunnah, menjaga diri dari hal-hal yang dilarang, dan berzikir pada Allah SWT dengan lisan dan hati. Niscaya Allah akan memberikan pengampunan dan pahala yang

besar pada perbuatan baik.

Jika spiritual murid dapat tertata dengan baik, maka akan lebih mudah untuk menata aspek lain dari kepribadiannya. Dengan meningkatkan pemahaman tentang spiritual anak maka akan meningkatnya kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan intelektual, pemecahan masalah, dan juga kecerdasan emosional (Dermawan, 2013). Dalam Kegiatan yang dilakukan SDN 71 Kota Bengkulu yang dilakukan oleh guru ke murid akan menjadikan anak terbiasa dengan puasa hingga mengamalkannya dan menjalankan kewajibannya saat ini hingga masa yang akan datang, serta anak akan terbiasa dengan pengerjaan ibadah lain seperti, sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an serta bersedekah pada orang yang membutuhkan dan menjalankan ibadah sunnah lainnya.

IV. KESIMPULAN

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa puasa Ramadhan adalah bulan yang penuh rahmat, ampunan serta kemudian. Dalam bulan Ramadhan anak-anak yang belum akil baligh tidak diwajibkan untuk berpuasa, namun anak-anak sudah harus belajar untuk melakukan ibadah puasa agar nanti dapat terbiasa menjalaninya ketika dewasa atau akil baliq. Sehingga orang tua dan guru haruslah berkolaborasi untuk mengajarkan anak-anak agar berpuasa dengan baik. Kegiatan yang dilakukan SDN 71 Kota Bengkulu untuk mengisi kegiatan di bulan Ramadhan, dengan cara mengurangi waktu belajar 10 menit lebih awal dari waktu belajar biasanya dan diganti dengan kegiatan lainnya, membaca Al Qur'an, melakukan senam ringan dan mendatangkan ustad dari luar sekolah untuk mengisi kegiatan selama bulan Ramadhan. Sehingga anak tidak terlalu letih mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan di sekolah guru juga memantau kegiatan anak selama di rumah, dengan memberikan buku harian selama bulan Ramadhan. Buku tersebut berisi tentang berapa jumlah puasa anak selama sebulan,kegiatan sholat di masjid dan juga tarawih serta mendengarkan ceramah agama yang dilakukan oleh ustad di tempat anak tinggal serta kegiatan lainnya yang mungkin bisa ditambahkan oleh anak, dan anak juga harus meminta tanda tangan orang tua sebagai bukti bahwa memang anak sudah melakukan kegiatan tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

Asnawan. (2019). Urgensi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Keagamaan Pada Anak. Jurnal Auladuna, 01(02), 282.

Dermawan, O. (2013). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa. Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(2), 229–248.

https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.752
Fusfita, F. (2022). Model Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Materi Manfaat Puasa Ramadhan Kelas V SD Negeri 1 Patas I). Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), 1(1), 2464–2476.
Harlina, Jamaludin, M., & Sahbana, Z. (2022). Sikap Keagamaan Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Kecamatan Banjarmasin Tengah. Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah, 18(2), 1–16.
Hasanah, A., Eka, D., Dewi, C., & Lisdayanti, S. (2023). Kegiatan Pesantren Kilat Di Bulan Ramadhan Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di SDN 190 Bengkulu Utara. Community Development Journal, 4(2), 2831–2834.
Hayati. (2016). Metode Melatih Anak Berpuasa Bagi Pemula. Jurnal Studi Penulisan, Riset, Dan Pengembangan Pendidikan Islam, 5(1), 23–35.
Islamy, A., & Istiani, N. (2021). Pendidikan Spiritual Ibadah Puasa: Perspektif Andragogi Sufistik. Studi Multidisipliner : Jurnal Kajian Keislaman, 8(1), 1–19.
Jazariyah, J., Riani, E., Rumara, P. A. C., & Annisa, T. N. (2021). Strategi Pengenalan Konsep Berpuasa Ramadhan Pada Anak Usia Dini. AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal), 31(2), 102–110. https://doi.org/10.24235/ath.v31i2.8421
Mardhiah, A. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Puasa Ramadhan Sambil Bersekolah Pada Siswa Sekolah Dasar di Banda Aceh. Jurnal Intelektualita Prodi MPI, 11, 1–23.
Ngaisah, N. C., Aulia, R., & Fadillah, C. N. (2023). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembiasaan Puasa Ramadhan Sejak Dini. Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 26. https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16753
Sabpri Aryanto. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Serta Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Sabpri Aryanto Abstrak. EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan, 08(02), 310–319. https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2661
Saftari, M., S, S., Anisah, A., Nurhaliza, R., & Rasyid, A. (2021). Kegiatan Ramadhan Bersama Peserta Didik Di Sd Nameng Untuk Memantapkan Pemahaman Agama Islam. Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat, 4(3), 260–264. https://doi.org/10.29303/jppm.v4i3.2716
Suroto. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Puasa Ramadhan. Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(1), 251–260.
Sutami. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Puasa Ramadhan Melalui Pendekatan Cooperative Model Stad. Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan, 5(2), 108–121.
Umiarso, U., & Makhful, M. (2018). Puasa Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Manusia Penaka "Tuhan": Tinjauan Kritis Terhadap Sisi Epistemologik Dan Aksiologik (Pembelajaran) Pendidikan Agama Islam. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 129–154. https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.2362